

## **EFEKTIVITAS MODEL *THINK PAIR AND SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI SPLTV SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 HABINSARAN T.P. 2023/2024**

**Mei Sartika Pasaribu<sup>1)</sup>, Hardi Tambunan<sup>2)</sup>, Samuel Juliardi Sinaga<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponding author: meisartika.pasaribu@student.uhn.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *think, pair, and share* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dan pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear tiga variabel siswa kelas X SMA Negeri 1 Habinsaran T. A. 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi* eksperimen. Populasi penelitian yaitu seluruh kelas X, dan sampel penelitian yang terdiri dari 72 siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Incidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran dengan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis. (2) Efektivitas model *think, pair, and share* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dengan kategori tinggi. (3) Pembelajaran dengan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. (4) Efektivitas model *think, pair, and share* terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kategori tinggi.

**Kata Kunci : Efektivitas; Model *Think Pair and Share*; Berpikir Kreatif Matematis; Pemecahan masalah**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of the think, pair, and share model on the ability to think creatively in mathematics and solve problems in the material of three-variable linear equation systems of class X students of SMA Negeri 1 Habinsaran in the academic year 2023/2024. The type of research used is quasi-experimental. The research population was all class X, and the research sample consisted of 72 class X students. The sampling technique was carried out using the Incidental sampling technique. The instruments used were questionnaires and tests. Hypothesis testing in this study used the F test. The results of the study showed that: (1) Learning with the think, pair, and share model is effective in students' ability to think creatively in mathematics. (2) The effectiveness of the think, pair, and share model on students' ability to think creatively in the high category. (3) Learning with the think, pair, and share model is effective in students' ability to solve problems. (4) The effectiveness of the think, pair, and share model on problem-solving abilities in the high category.*

**Keywords: Effectiveness; Think Pair and Share Model; Mathematical Creative Thinking; Problem Solving**

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan disiplin ilmu yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, serta digunakan pada masa dahulu, sekarang maupun yang akan datang. Menurut Rohmah (2021:5) bahwa "Matematika merupakan ilmu tentang

bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan". Matematika diajarkan di sekolah bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif matematis dan pemecahan masalah (Leokoy dkk., 2022:64).

Kemampuan tersebut hendaknya tercapai dengan baik.

Akan tetapi, hingga saat ini hasil pendidikan matematika nasional masih bermasalah ditinjau dari peringkat internasional. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei PISA yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi yang rendah yaitu peringkat ke-73 dari 79 negara lainnya dalam survei (OECD, 2019:1). Masalah tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, kurangnya minat, dan motivasi siswa dalam belajar matematika (Anggraeni et al., 2020: 27) dan banyak siswa yang menganggap matematika itu mata pelajaran yang paling sulit (Leonard dkk., 2022:560).

Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) adalah bagian dari materi aljabar yang diajarkan di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan kurikulum merdeka yang bertujuan menguatkan aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan peserta didik (Kemdikbud, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Habinsaran, hasil belajar SPLTV masih bermasalah sebab pemahaman dan penguasaan konsep siswa pada materi SPLTV masih sulit (Benyamin & Hartinah, 2021: 912), dan ketidakmampuan siswa mengubah soal cerita SPLTV menjadi model matematika (Handayani, 2017: 326).

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari SPLTV yaitu berpikir kreatif matematis, dan pemecahan masalah (Kemdikbud, 2016). Faktanya, kemampuan berpikir kreatif matematis masih rendah (Lestari &

Zanthy, 2019: 187). Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menganalisis informasi (Nuryanti et al., 2018: 155). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah melakukan proses belajar matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai itu tidak lagi menjadi masalah baginya, Polya (dalam Ansori & Herdiman, 2019). Akan tetapi, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah (Fadilah & Hakim, 2022: 66). Rendahnya kemampuan tersebut dapat disebabkan kurangnya kekreatifan guru dalam memberikan dan memecahkan contoh-contoh soal pemecahan masalah (Parulian et al., 2020: 97). Pentingnya strategi dalam memecahkan masalah matematika, sebab strategi pemecahan masalah mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah (Tambunan, 2019).

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka model *think, pair, and share* dapat digunakan, karena mempermudah siswa dalam berpikir kreatif matematis dan memecahkan masalah serta meningkatkan hasil belajar siswa. Model *think, pair, and share* juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam menganalisis informasi, dan mengembangkan argumen yang didasarkan pada pemikiran kritis (Mundelsee & Jurkowski, 2021: 144).

Kegiatan pembelajaran dengan model *think, pair, and share* mampu membuat siswa menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Model *think, pair, and share* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dimana hasil belajar siswa meningkat dari 82,5%

menjadi 88,1% (Sari, 2023: 12). Dengan menerapkan pembelajaran dengan model *think, pair, and share*, maka diharapkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan pemecahan masalah, serta hasil belajar siswa akan lebih baik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Habinsaran yang berada di Kelurahan Parsoburan Tengah, Kecamatan Habinsaran, Kabupaten Toba. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap T.P. 2023/2024. Populasi penelitian adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Habinsaran dan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X E3 dan E4 yang berjumlah 72 orang di SMA Negeri 1 Habinsaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Insidental sampling*.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian *quasi eksperimen*. Penelitian ini menggunakan desain *one group-post test only*. Waktu pelaksanaan penelitian pada 22 Mei 2024- 31 Mei 2024 dengan instrumen pengumpulan data yaitu angket dan tes. Berikut tabel desain penelitian menggunakan desain *one group-post test only*:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post test</b>
Eksperimen	X	O

Keterangan :

O : Pemberian tes akhir (*post test*)

X : Pembelajaran dengan model *think, pair, and share*

Dalam penelitian ini, dilakukan dua jenis analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan *think, pair, and share*. Sementara analisis inferensial digunakan untuk menguji apakah penerapan model *think, pair, and share* memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis. Pada penelitian ini analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F. Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu di uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas dan linearitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data dilakukan setelah diberikan perlakuan, hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam analisis data data ini menggunakan data kemampuan berpikir kreatif matematis dan pemecahan masalah matematis siswa setelah perlakuan. Sebelum uji F harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

**1. Hasil Penelitian Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

**a. Uji Prasyarat Hipotesis**

1. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*.

Berikut hasil analisis uji normalitas.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Post test* Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Data	Signifikansi Kolmogorof-Smirnov	Keterangan
<i>Post test</i>	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 1, nilai signifikansi *kolmogorof-Smirnov* pada *post test* sebesar 0,200. Sehingga diperoleh  $0,200 > 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa data *post test* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan menggunakan uji *levene*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data *post test* Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean (Berdasarkan rata-rata)</i>	1.876	6	65	0,098

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi uji *levene* pada *post test* berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,098. Sehingga diperoleh  $0,098 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa data *post test* bersifat homogen.

3. Uji Linearitas

Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan melihat *deviation from linearity*. Hasil uji linearitas antara *think, pair, and share* dengan kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Data *Post Test* Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Nilai	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	57.687	5	11.537	0,824	0,537

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi *deviation from linearity* antara *think, pair, and share* dengan kemampuan berpikir

kreatif matematis sebesar 0,537. Sehingga diperoleh  $0,537 > 0,05$  maka hubungan antara *think, pair, and share* dengan

kemampuan berpikir kreatif matematis adalah linear.

Karena data berdistribusi normal, homogen, dan linear maka dapat di uji efektivitas model *think, pair, and share* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis dengan uji F.

**b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui bahwa pembelajaran dengan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis, maka dilakukan uji F dengan menggunakan data hasil angket, dan skor *post test*. Dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* dari

uji F sebesar 0,036. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi < 0,05. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan berikut, yaitu jika *Sig.* < 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think, pair, and share* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.

**c. Data hasil *post test* pada kemampuan berpikir kreatif matematis**

Berdasarkan hasil *post test* yang diolah menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74,19, nilai tengah (*median*) sebesar 74,63, modus (*mode*) sebesar 73, standar deviasi sebesar 9,434 digunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa

$n = 72$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 72 = 7,129$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar  $100 - 48 = 52$ . Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $52 : 7 = 7,857$  dibulatkan menjadi 8.

Identifikasi kecenderungan data

kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Identifikasi Kecenderungan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

No.	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq 82,6$	82,6 – 100	Tinggi
2	$65,4 \leq X < 82,6$	65,4 – 82,5	Sedang
3	$x < 65,4$	0 – 64,3	Rendah

Kategori penilaian data kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Kategori Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	82,6 – 100	30	41,6	Tinggi
2	65,4 – 82,5	24	33,3	Sedang
3	0 – 64,3	18	25	Rendah
		72	100	

Berdasarkan tabel 6, frekuensi terbesar 30 orang adalah 41,6 % berada pada kategori tinggi,

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa model *think, pair, and share* efektif kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis.

**2. Hasil Penelitian Pada Kemampuan Pemecahan Masalah**

**a. Uji Prasyarat Hipotesis**

1. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*. Berikut hasil analisis uji normalitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data *Post test* Pada Kemampuan Pemecahan Masalah**

Data	Signifikansi Kolmogorof-Smirnov	Keterangan
<i>Post test</i>	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi *kolmogorof-Smirnov* pada *post test* sebesar 0,200. Sehingga diperoleh  $0,200 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data *post test* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan menggunakan uji *levene*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data *post test* Pada Kemampuan Pemecahan Masalah**

Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean (Berdasarkan rata-rata)</i>	0,671	6	65	0,673

Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi uji *levene* pada *post test* berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,673. Sehingga diperoleh  $0,673 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa data *post test* bersifat homogen.

3. Uji Linearitas

Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan melihat *deviation from linearity*. Hasil uji linearitas antara *think, pair, and share* dengan kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Pada *Think, Pair, and Share* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Nilai	Sum of Square	df	Mean Square	f	Sig.
-------	---------------	----	-------------	---	------

<b>Deviation from Linearity</b>	21,627	5	4,325	0,481	0,789
---------------------------------	--------	---	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi *deviation from linearity* antara *think, pair, and share* dengan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,789. Sehingga diperoleh  $0,789 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa hubungan antara *think, pair, and share* dengan kemampuan pemecahan masalah adalah linear.

Karena data berdistribusi normal, homogen, dan linear maka dapat di uji efektivitas model *think, pair, and share* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis dengan uji F.

**b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui bahwa pembelajaran dengan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah model *think, pair, and share* terhadap kemampuan pemecahan masalah, maka dilakukan uji F dengan menggunakan data hasil angket dan skor *post test*. Dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* dari uji F sebesar 0,040. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan berikut, yaitu jika  $Sig. < 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.

**c. Data Hasil *post test* Pada Kemampuan Pemecahan Masalah**

Instrumen *post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan dinilai dari menjawab 2 soal uraian *post test* yang telah di uji keabsahannya. Berdasarkan data penelitian yang di olah menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,97, nilai tengah (*median*) sebesar 75, modus (*mode*) sebesar 70, standar deviasi sebesar 14,885 digunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 72$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 72 = 7,129$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar  $100 - 40 = 60$ . Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $60 : 7 = 8,751$  dibulatkan menjadi 9. Adapun distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah**

No.	Interval	Frekuensi			
		Absolut	Relatif %	Absolut Kumulatif	Kumulatif %
1	40 – 48	2	2,8	2	2,8

2	49 – 57	3	4,2	5	6,9
3	58 – 66	16	22,2	21	29,1
4	67 – 75	19	26,4	40	55,5
5	76 – 84	6	8,3	46	63,8
6	85 – 93	17	23,6	63	87,5
7	94 – 100	9	12,5	72	100,0
	Total	72	100		

**Tabel 11. Identifikasi Kecenderungan Kemampuan Pemecahan Masalah**

No.	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq 80$	80 – 100	Tinggi
2	$60 \leq X < 80$	60 – 79	Sedang
3	$x < 60$	0 – 59	Rendah

Kategori penilaian data kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Kategori Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah**

No.	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	80 – 100	32	44,5	Tinggi
2	60 – 79	24	33,3	Sedang
3	0 – 59	16	22,2	Rendah
	Jumlah	72	100	

Berdasarkan tabel 12, frekuensi terbesar 32 orang adalah 44,5 % berada pada kategori tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Habinsaran pada materi SPLTV T.P. 2023/2024 dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis. Hal tersebut

sesuai dengan hasil penelitian Indriyani et al., (2021:132) bahwa pembelajaran dengan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis dan hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika dengan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis (Samsiah et al, 2022: 165). Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh efektivitas model *think, pair, and share* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dengan kategori tinggi. Dan nilai *Sig. (2-tailed)* dari uji F sebesar 0,036.

Pembelajaran dengan model *think, pair, and share* efektif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Siahaan dkk (2022: 67) bahwa pembelajaran dengan model *think, pair, and share* meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Model *think, pair, and share* melatih siswa untuk bekerja sama secara kelompok serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Hanifah, 2018: 42). Menurut Sari (2023: 12), bahwa model *think, pair, and share* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh efektivitas model *think, pair, and share* terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kategori tinggi. Dan nilai *Sig. (2-tailed)* dari uji F sebesar 0,040.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–37.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11–19.
- Benyamin., & Hartinah. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909–922.
- Fadilah, N., & Hakim, D. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA pada Materi Fungsi. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 7(1), 64–73.
- Handayani, Z. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Semnastika Unimed*, 325–330.
- Hanifah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V SD Negeri Prapag Kidul 03. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(4), 39–48.
- Indriyani, N., Prasetyowati, D., & Supandi. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbantu Question Card. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 130–138.
- Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan. (2016). *Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel*. Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan. (2021). *Buku Panduan Guru Matematika*.
- Leokoy. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3, 64–74.
- Leonard. (2022). Identifikasi Materi Yang Dianggap Sulit Untuk Pelajaran Matematika Pada Jenjang SMP Kelas 8. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 560–561.
- Lestari, N., & Zanthi, L. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik Smk Di Kota Cimahi Pada Materi Geometri Ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(4), 187–196.
- Mundelsee, S., & Jurkowski, S. (2021). Think and Pair Before Share: Effects of Collaboration on Students' in Class Partipation. *Learning and Individual Differences*, 88.
- Nuryanti. (2018). Kemampuan Siswa

- dalam menganalisis Informasi. *Journal Pendidikan Matematika*, 1, 153-157.
- Pantas, H., & Surbakti, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Curere*, 4(1), 33-42.
- Parulian. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan Materi Bilangan Bulat pada Siswa SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2.
- Rohmah. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAS PRESS.
- Sari. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3, 1-15.
- Siahaan, F. B. et al. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Segitiga Di Kelas VII SMP Methodist 9 Medan T.A. 2021/2022. *Sepren, October*, 63-68.
- Sinaga, S. J. (2018). Perbedaan Kemampuan Koneksi Matematik Dan Berpikir Kreatif Dengan Discovery Learning Dan Direct Instruction. *Sepren: Journal Of Mathematics Education And Applied*, 1(2), 16-27.
- Tambunan, H. (2019). The Effectiveness of the Problem Solving Strategy and the Scientific Approach to Students' Mathematical Capabilities in High Order Thinking Skills. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 293-302.